

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman semangka adalah tanaman berjenis hortikultura yang berasal dari Afrika. Buah semangka memiliki kekerabatan dengan beberapa buah yaitu buah melon, mentimun, dan labu – labuan yang memiliki rasa manis dan segar sehingga diminati oleh semua lapisan masyarakat. Buah semangka mengandung banyak zat gizi dan air sehingga sangat cocok jika dikonsumsi di daerah tropis (Laksono, 2018). Buah semangka yang diminati oleh masyarakat adalah buah yang tidak berbiji karena mempunyai kelebihan yang tidak dapat ditemukan pada semangka yang berbiji. Secara luas tanaman semangka sudah dibudidayakan oleh masyarakat, terutama pada daerah daratan rendah sehingga memberikan keuntungan kepada petani dan pengusaha semangka, serta mampu memperbaiki perekonomian di Indonesia, khususnya pada bidang pertanian (Wijayanto *et al.*, 2012).

Budidaya tanaman semangka terbilang cukup mudah bagi seorang petani. Dalam budidaya semangka hal yang perlu diperhatikan diantaranya bibit yang unggul, pemupukan baik menggunakan pupuk organik maupun non organik, penggunaan pestisida dan perawatan. Tetapi dalam budidaya semangka tidak akan memberikan hasil yang maksimal jika teknik budidaya dan penggunaan faktor produksi tidak dilakukan dengan cara yang tepat. Petani harus memperhatikan dengan betul benih yang digunakan, pestisida dan pupuk yang dipakai, tenaga kerja yang digunakan agar tidak kelebihan dan kekurangan sehingga menciptakan kondisi yang efisien (Akbar *et al.*, 2015).

Semangka paling cocok untuk tumbuh di iklim panas dan kering. Namun demikian, pertumbuhan dan produksi semangka yang optimal dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor iklim dan faktor tanah. Faktor iklim adalah curah hujan, kelembaban dan suhu. Dari segi faktor tanah meliputi derajat kesuburan dan sifat keasaman tanah. Semangka yang ditanam di lahan sawah untuk pengairannya dengan membendung saluran air. Pembendungan ini bertujuan untuk menggenangi bedengan sampai setinggi bagian terbawah mulsa. Saluran air baru akan dibuka jika penggenangannya berlangsung hingga 18 sampai 24 jam. Pengairan harus diulang setiap minggu karena dimaksudkan untuk mencegah pertumbuhan gulma di sekitar parit (Rasyid, 2018).

Teknik budidaya pada tanaman semangka memiliki peran penting dalam mencapai hasil, di Indonesia kualitas dan tingkat produksi semangka masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan pengaruh cuaca, tanah yang keras, unsur hara dan hormon yang kurang, pemupukan tidak berimbang, serangan hama dan penyakit, serta teknik budidaya yang digunakan masih konvensional. Penerapan salah satu teknologi budidaya yaitu dengan menggunakan sistem ToPAS (toping, pruning, arranging and selection) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi dan kualitas buah semangka (Wahyudi, 2017).

Kemitraan merupakan kerjasama antar dua pihak yang memiliki jangka waktu tertentu dengan prinsip saling membutuhkan, membesarkan dan disertai dengan pembinaan. Kemitraan diharapkan mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh petani misalnya teknologi budidaya yang masih terbatas, pemasaran dan ketersediaan benih. Bentuk kemitraan yaitu menjalin kerja sama dengan perusahaan benih untuk meningkatkan produksi baik secara kuantitas maupun kualitas. Selain itu produk dari industri benih yang memiliki kualitas yang tinggi dan unggul akan menjamin keuntungan dan meminimalisir resiko pada petani. Salah satu industri perbenihan yang menjalankan kemitraan adalah PT. Benih Citra Asia yang merupakan perusahaan bidang pertanian yang memproduksi benih tanaman hortikultura yang merupakan hasil dari pemuliaan tanaman dan memproduksi benih tanaman pangan. Perusahaan memiliki produk di pasar yang dikenal dengan nama dagang Bintang Asia (Dewi, 2013). Daerah Lamongan merupakan salah satu tempat produksi benih semangka yang bermitra dengan PT. Benih Citra Asia terutama di Desa Embong Gede dan Desa Mlaten Kecamatan Bluluk, kedua tempat tersebut merupakan sentra produksi benih semangka yang memiliki banyak petani benih semangka.

Pada proses budidaya pihak PT. Benih Citra Asia membebaskan petani mitra untuk menggunakan teknik produksi yang paling menguntungkan, namun tidak terlepas dari aturan yang sudah ditetapkan perusahaan. PT. Benih Citra Asia menekankan pada petani mitra untuk memperhatikan teknik rouging dan polinasi agar sesuai aturan. Oleh karena petani mitra sudah dibebaskan dalam menggunakan teknik produksi maka keefektifitasan teknik produksi antar petani mitra akan berbeda. Sehingga perlu kajian tentang efektivitas teknik produksi benih semangka pada petani mitra PT. Benih Citra Asia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas teknik produksi benih semangka pada petani mitra PT. Benih Citra Asia di Desa Mlaten dan Desa Embong Gede Kecamatan Bluluk

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui efektivitas teknik produksi benih semangka pada petani mitra PT. Benih Citra Asia di Desa Mlaten dan Desa Embong Gede Kecamatan Bluluk

1.4 Hipotesis

Diduga Efektivitas teknik produksi benih semangka yang berbeda pada petani mitra PT. Benih Citra Asia

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan teknik produksi benih semangka hibrida dan dapat sebagai rujukan dalam usahatani benih semangka hibrida